



FAKTOR KESUKSESAN DAN KEGAGALAN INKUBATOR BIDANG ICT

Penelitian Joint Research

Pendahuluan	1
Metode Penelitian	2
Hasil dan Pembahasan	3
Rekomendasi	5

Tim Peneliti

- Puslitbang Aptika dan IKP
Balitbang SDM, Kementerian Kominfo
- Incubie, Institut Pertanian Bogor (IPB)



Pendahuluan

Di era pesatnya perkembangan ICT saat ini, potensi startup dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat besar. Jumlah startup di Indonesia saat ini ada 2306 startup menurut database Tech in Asia (2016). Sedangkan UMKM di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013 berjumlah 57,9 Juta UMKM. Potensi startup dan UMKM didukung pula dengan peningkatan penetrasi pengguna internet yang mencapai 34,5 % dari populasi penduduk Indonesia atau 88,1 juta user dan pengguna internet melalui smartphone sebanyak 85% dari pengguna internet aktif atau 74,8 juta user (APJII, 2014). Ini merupakan peluang bagi industri digital di Indonesia untuk menjadi The Digital Energy of Asia sebagaimana statement Presiden Joko Widodo dan juga untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Gerakan Nasional 1000 Startup Digital yang diinisiasi oleh Menteri Komunikasi dan Informatika merupakan salah satu upaya untuk memenuhi harapan presiden, menjadikan Indonesia sebagai The Digital Energy of Asia.



INDONESIA



Startup : 2306 (Tech in Asia, 2016)

UMKM : 57,9 Juta (BPS, 2013)



Pengguna Internet : 88,1 Juta (APJII, 2014)

Internet via Smartphone : 85% (APJII, 2014)

Mengingat betapa pentingnya pengembangan startup dan UMKM ini, sudah ada lembaga yang membantu pengembangan usaha dengan pemberian fasilitasi maupun layanan yaitu inkubator Bisnis (Perpres No 27 Tahun 2013). Namun perkembangan jumlah inkubator bisnis di Indonesia jauh tertinggal dari negara-negara lain, seperti Uni Eropa (1.100), Kanada (100), dan Cina (450) (Bank Indonesia, 2016). Menurut data Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia (2014) ada 83 inkubator bisnis di Indonesia yang termasuk dalam keanggotaan AIBI. Khusus inkubator bisnis bidang ICT memang belum banyak di Indonesia, namun sudah ada beberapa yang eksis dan mampu menumbuhkan startup-startup yang berkualitas.

Sebagai sebuah lembaga yang esensial, penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan inkubator bisnis khususnya di Bidang ICT. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan inkubator bisnis pernah dilakukan. Namun belum fokus pada inkubator bisnis bidang ICT. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan inkubator bisnis bidang ICT dari sisi internal maupun eksternal.



Metode Penelitian



Kualitatif didukung dengan data kuantitatif (*mix methods*)
Analytical Hierarchy Process (AHP), Gap Analysis & SWOT Analysis



Inkubator Bisnis Bidang ICT :

Pemerintah

- Inkubator Industri Telematika Bandung (I2TB)
- Inkubator Industri Telematika Yogyakarta (I2TY)
- RICE Inti Bandung

Perguruan Tinggi

- Direktorat PUI UGM
- LPIK ITB
- Binus Incubator

Swasta

- Bandung Digital Valley (BDV)
- Ideabox
- Global Entrepreneurship Program Indonesia (GEPI)

Tenant Bidang ICT :

- | | | |
|-----------------|----------------|-------------------|
| - Shaff Studio | - Indonesia IT | - LANCE |
| - SOROT | - FoodPin | - Pasienia |
| - IWAK | - Wemary | - Jarvis Store |
| - Pershoenalize | - penulis.id | - QHRP Consulting |
| - Dealoka | - Karental | |



Data Kualitatif : FGD & In-depth Interview
Data Kuantitatif : Kuesioner



Focus Group Discussion

FGD Lapangan

- Jakarta
- Bandung
- Yogyakarta

FGD Pakar

- Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia
- Asosiasi Modal Ventura dan Startup Indonesia
- Direktorat E-Business, Kementerian Kominfo



Tujuan Penelitian

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan inkubator bisnis bidang ICT dari sisi internal maupun eksternal





Batasan Penelitian

- Penelitian tidak memberikan gambaran inkubator bisnis ICT secara nasional
- Inkubator bisnis bidang ICT yang dimaksud adalah Inkubator/akselerator yang memiliki tenant binaan bidang ICT

Hasil dan Pembahasan (1/2)




Aspek Inkubator Bisnis Bidang ICT Paling Dominan (Analytical Hierarchy Process Analysis)

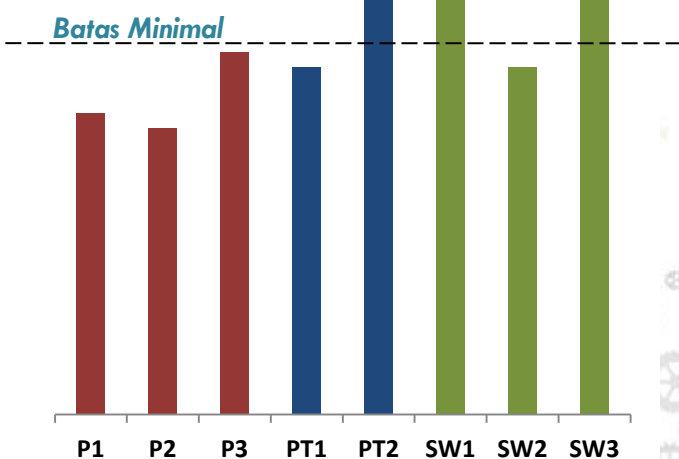
- | | | | | |
|----|---|-------------------|-------------|-----------|
| #1 |  | Skill Development | 4. Services | 7. Shared |
| #2 |  | Synergy | 5. SDM | 8. Space |
| #3 |  | Seed Capital | 6. Support | |

Tiga aspek paling dominan bagi Inkubator Bisnis Bidang ICT yaitu, **Skill development** meliputi pemberian pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi tenant khususnya perencanaan bisnis, manajemen, dan teknis. **Synergy** yaitu jejaring profesional yang dimiliki inkubator bisnis agar dapat memberikan akses teknologi, promosi atau event untuk tenant. **Seed Capital** meliputi pemberian dana/modal awal atau fasilitasi permodalan/pemberian akses pada penyalur modal (investor/venture capital).

Inkubator Bisnis Bidang ICT yang Memenuhi Standar Layanan Minimal (Expert Judgement & Gap Analysis)

Inkubator Bisnis Milik :

-  Pemerintah
-  Perguruan Tinggi
-  Swasta



Tiga inkubator bisnis bidang ICT yang memenuhi standar minimal yaitu :

- 1 (satu) inkubator bisnis perguruan tinggi;** dan
- 2 (dua) inkubator bisnis swasta**

Standar Layanan Minimal

- Jumlah pengelola minimal termasuk manajer adalah 5 orang.
- Luas bangunan total minimal 500 m²
- Ruang untuk tenant minimal 40% dari luas total bangunan
- Kecepatan internet yang cukup, saran per tenant minimal +-100 kbps.
- Mentoring minimal 1 kali tiap minggu, selama masa inkubasi
- Konsultasi keuangan diberikan minimal 1 kali tiap bulan, selama masa inkubasi
- Akses investasi yang diberikan minimal 1 kali per batch (selama masa inkubasi)
- Training perencanaan bisnis minimal 1 kali diakhir batch
- Training manajemen minimal 1 kali diawal batch
- Training teknis minimal 2 kali perbatch dengan materi *development methodology* dan *user experience*
- Memberikan pendanaan awal minimal 50-100 juta per tenant untuk *pre-seed funding*

Hasil dan Pembahasan (2/2)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Inkubator Bisnis Bidang ICT (SWOT Analysis)

Sisi Internal	Sisi Eksternal
<ul style="list-style-type: none">• Rekrutmen Tenant• Pendanaan untuk startup• Mentor yang kompeten• Pengelola inkubator bisnis yang profesional• Dana operasional inkubator bisnis• Networking• Kebijakan lembaga pemilik inkubator bisnis	<ul style="list-style-type: none">• Kualitas tenant (talent source)• Regulasi investasi asing• Promosi inkubator bisnis• Asosiasi penabung inkubator bisnis

Faktor-faktor yang Menyebabkan Kegagalan Inkubator Bisnis Bidang ICT (SWOT Analysis)

- Sedikitnya jumlah pengelola inkubator bisnis
- Tidak adanya struktur organisasi yang jelas
- Pengelola inkubator bisnis juga menjadi mentor

KARAKTERISTIK INKUBATOR BISNIS BIDANG ICT



- Jumlah lulusan tenant < 50%
- Masa inkubasi 1-3 tahun
- Jumlah pengelola :
 - 3-4 orang penuh waktu
 - 1 manajer penuh waktu dengan pendidikan minimal S2
- Kerjasama antara inkubator bisnis dan tenant cenderung pada *sharing* teknologi



- Jumlah lulusan tenant \geq 80%
- Masa inkubasi 1-2 tahun
- Jumlah pengelola :
 - 3-8 orang penuh waktu
 - 1 manajer penuh waktu dengan pendidikan minimal S2
- Kerjasama antara inkubator bisnis dan tenant berupa *sharing* saham 10% untuk inkubator bisnis



- Jumlah lulusan tenant >60%
- Masa inkubasi 6 bulan - 1 tahun
- Jumlah pengelola :
 - 4-6 orang penuh waktu
 - 1-5 manajer penuh waktu dengan pendidikan minimal S1/S2
- Kerjasama antara inkubator bisnis dan tenant berupa *sharing* saham 12-25% untuk inkubator bisnis

- aspek *skill development* sudah baik
- Aspek *synergy* dan *seed capital* masih kurang

- aspek *synergy* sudah baik
- Aspek *skill development* dan *seed capital* masih kurang

- aspek *skill development* dan *synergy* sudah baik
- Aspek *seed capital* masih kurang (dalam hal *sharing* saham)



Rekomendasi

INKUBATOR BISNIS



- ❑ Masa inkubasi yang disarankan untuk Inkubator bisnis bidang ICT milik pemerintah antara 6 bulan - 1 tahun.
- ❑ Jumlah pengelola perlu ditambah, minimal 5 (lima) sampai 9 (sembilan) termasuk pemimpin inkubator bisnis.
- ❑ Bekerjasama dengan penyalur modal, baik investor/venture capital (dari dalam/luar negeri).
- ❑ Menjalin kemitraan dengan jaringan profesional seperti perusahaan besar/eksis baik nasional maupun internasional.



- ❑ Inkubator bisnis bidang ICT milik perguruan tinggi disarankan untuk tidak mengubah masa inkubasi yakni antara 1 – 2 tahun, dengan alasan target utama tenant yaitu mahasiswa, perlu waktu membentuk tim dan masih belajar memulai bisnis.
- ❑ Jumlah pengelola sudah mencukupi, namun disarankan ada 9 orang pengelola termasuk pemimpin inkubator.
- ❑ Keunggulan inkubator bisnis milik perguruan tinggi yakni akses riset, sebaiknya bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh tenant.
- ❑ Pemberian pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk tenant perlu ditingkatkan.
- ❑ Pemberian pendanaan awal untuk tenant penting, karena belum memiliki sumber pendanaan sendiri. Pendanaan bisa didapatkan dari networking, tidak harus dari internal inkubator bisnis maupun perguruan tinggi. Meningkatkan relasi jejaring secara internasional.



- ❑ Inkubator bisnis bidang ICT milik swasta disarankan mengatur kesepakatan kerjasama sharing saham dengan bagian yang tidak terlalu besar, yaitu maksimal 15%, karena saham tenant juga masih dibagi dengan investor.

PEMERINTAH

- ❑ Peran utama pemerintah yaitu menciptakan kondisi yang mendukung iklim perkembangan startup di Indonesia. Sebagai regulator, pemerintah disarankan segera membuat kebijakan/regulasi terkait pendefinisian startup. Setidaknya ada regulasi/kebijakan yang mengatur startup bidang ICT, seperti UU nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM.
- ❑ Perlu mempertimbangkan pajak yang ringan bagi startup karena bisa dikategorikan sebagai *green industry*.
- ❑ UMR yang stabil penting untuk *forecasting* serta menentukan nilai valuasi startup (*future value*).
- ❑ Memberikan kemudahan proses investasi asing pada startup, namun juga perlu ada regulasi pengaturan pembagian saham, agar startup terlindungi.
- ❑ Perbankan dapat memberikan bantuan pinjaman dengan syarat ringan (*soft loan*) bagi startup sebagai alternatif akses permodalan.
- ❑ Menjembatani startup dengan pasar dengan cara mempromosikan produk-produk tenant binaan inkubator bisnis.
- ❑ Sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan inkubator bisnis dan keuntungannya mengikuti inkubator bisnis.
- ❑ Memberikan akses daftar inkubator bisnis yang ada di Indonesia agar masyarakat dapat dengan mudah mencari dan masuk inkubator bisnis sesuai minat.
- ❑ Akhirnya, perlu ada kolaborasi antara pemerintah, akademik dan bisnis demi mendukung inkubator bisnis dan tenant khususnya bidang ICT.